

BAB V

PENUTUP

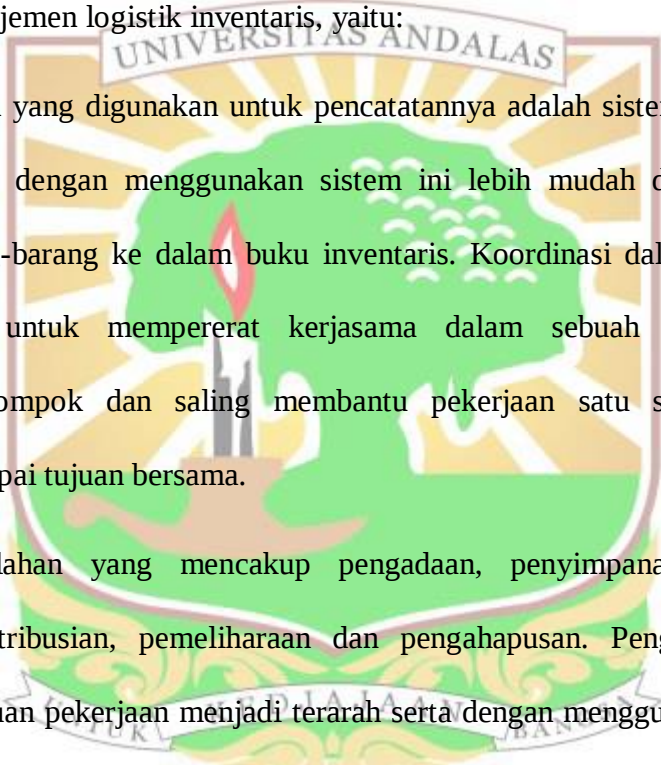
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan uraian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen logistik inventaris pada Disduk Capil Kab. Lima Puluh Kota yaitu dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen logistik bertujuan agar setiap pekerjaan lebih terarah dan teratur. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi yang berlaku bisa mengurangi resiko dan kerugian yang berkemungkinan bisa berdampaknegatid dan itu menjadi dampak positif pada pekerjaan yang sedang dilakukan pegawai disana.
2. Perencanaan barang inventaris Disduk capil Kab. Lima Puluh Kota tercantum mekanisme kerja dan alasannya, yaitu:
 - a. Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang kelancaran pekerjaan secara cepat dan guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.
 - b. Meningkatkan efekrtif dan efisien kerja dengan menanamkan inisiatif dari diri pegawai itu sendiri.
 - c. Bertanggungjawab dan lebih ekonomis untuk menghemat waktu dan biaya apabila tugas dikerjakan oleh pegawai yang bersangkutan dan tidak menunda-nundanya.

Penanganan inventaris yang berlaku pada Disduk capil terdiri dari serangkaian tahapan kompleks dengan kebutuhan sumber daya yang tidak begitu sedikit. Tahapan tersebut yaitu: tahap perencanaan barang inventaris, penerimaan barang inventaris, pengecekan barang inventaris, pencatatan barang inventaris, pengontrolan barang inventaris, pengawasan barang inventaris serta penghapusan barang inventaris.

3. Proses-proses yang dilalui Disduk Capil untuk menunjang kelancaran pekerjaan dalam manajemen logistik inventaris, yaitu:

- 
- a. Sistem yang digunakan untuk pencatatannya adalah sistem manufakturing karena dengan menggunakan sistem ini lebih mudah dalam pencatatan barang-barang ke dalam buku inventaris. Koordinasi dalam Disduk capil yaitu untuk mempererat kerjasama dalam sebuah pekerjaan yang berkelompok dan saling membantu pekerjaan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Pengolahan yang mencakup pengadaan, penyimpanan, pengeluaran/ pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan. Pengolahan tersebut bertujuan pekerjaan menjadi terarah serta dengan menggunakan jalur yang bersistemkan dan urutan yang tidak membingungkan, dengan pengolahan pekerjaan kita bisa berjalan dengan baik. Dimana juga mengurangi resiko yang dapat berdampak buruk pada pegawai Disduk Capil.

4. Setiap tahap dalam perencanaan, pembelian, pemprosesan dan penanganan dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang cukup panjang. Memulai dengan adanya komunikasi yang baik dan terjalin kerja sama

pengadaan dengan vendor dengan memiliki kesepakatan serta syarat kerja sama. Khususnya dalam persediaan barang inventaris, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

5. Hambatan/ kendala dalam suatu Disduk Capil harus dikurangi dan dalam segi mengeluarkan biaya, komunikasi yang baik antara pegawai, dan dalam menggunakan logistik yang baik itu akan memajukan pekerjaan dan Disduk Capil karena mampu mengurangi sedikit demi sedikit kendala yang dihadapi oleh pegawai disana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba mengajukan beberapa rekomentasi terkait manajemen logistik pada bagian inventaris dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten lima puluh kota, antara lain:

1. Penulis menyarankan agar setiap pegawai menjaga barang yang ada pada Disduk capil apabila terjadi kerusakan maka akan sulit didapatkan karena dengan keterbatasan biaya yang tidak memadai. Apabila barang terjaga dengan baik maka pegawai termotivasi untuk bekerja secara efisien dan efektif dan pengeluaran juga dapat dikurangi.
2. Penulis mengharapkan pegawai Disduk capil selalu menjaga kekompakan kerjasamanya karena penulis perhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari anggota kerja lainnya. Bekerjasamalah dengan selalu membantu satu sama lain dengan cara

berkomunikasi yang baik serta mampu menjaga perasaan satu sama lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman, apalagi mengadu domba antar pegawai dan menjelekkan satu sama lain.

3. Penulis menyarankan untuk pegawai Disduk capil untuk menggunakan logistik sesuai dengan kegunaanya bukan untuk digunakan sebagai permainan atau hal-hal yang tidak menyangkut dengan pekerjaan. Apalagi terhadap pegawai yang membawa anak pada jam pekerjaan maka berilah permainan yang telah disediakan, bukan dengan logistik yang ada pada Disduk capil karena itu sangat menghambat pekerjaan pegawai yang ingin menggunakan logistik tersebut.

Seperti halnya komputer yang banyak dimainkan oleh anak pegawai disana sehingga apabila ada pegawai lain yang ingin menggunakan komputer tersebut harus menunggu dan itu menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat serta pekerjaan menjadi terganggu dan membuat pekerjaan menjadi menumpuk. Dimana Disduk Capil adalah Dinas yang berhubungan langsung dengan banyak masyarakat jadi harus bekerja dengan cepat.

